

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:29) “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat”. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara tepat terhadap sesuatu yang terjadi. Setiap gejala, data, maupun fakta yang terjadi mengenai kolaborasi antar aktor dalam manajemen pariwisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang untuk dideskripsikan secara jelas sehingga nanti akhirnya dapat dihasilkan sebuah penelitian dan kesimpulan yang jelas dan benar.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:285) dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi dalam suatu penelitian agar tidak terlalu luas sehingga objek yang diteliti fokus pada masalah dalam penelitian dan menjadi pusat perhatian bagi peneliti untuk menggali permasalahan pokok. Fokus dalam penelitian skripsi ini yaitu :

1. Kolaborasi Antar Aktor Dalam Manajemen Pariwisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang didasarkan pada Teori menurut Joan M. Roberts (2004:27-28) yaitu strategi untuk berkolaborasi meliputi :
 - a. Adanya pertukaran informasi yang saling menguntungkan
 - b. Adanya pertukaran kegiatan
 - c. Adanya berbagi sumber daya
 - d. Meningkatkan kapasitas orang lain untuk mencapai tujuan bersama
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kolaborasi Antar Aktor Dalam Manajemen Pariwisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang yaitu :

a. Faktor pendukung

- 1) Faktor internal
- 2) Faktor eksternal

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak atau tempat bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Malang karena merupakan kabupaten terluas ke dua setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Malang memiliki jumlah kecamatan terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, jumlah pantai di Kabupaten Malang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pantai yang berada di Kabupaten Banyuwangi.

Situs penelitian merupakan tempat peneliti mencari keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan dilatarbelakang maka dalam penelitian ini situs pertama yang peneliti ambil yaitu di Perhutani KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan pariwisata dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang merupakan lembaga binaan dari KPH Perhutani, situs yang kedua yaitu di BKPH Sengguruh yang memiliki kewenangan termasuk Pantai Balekambang, situs yang ketiga yaitu PD. Jasa Yasa yaitu perusahaan daerah milik Kabupaten Malang sekaligus pengelola Pantai Balekambang, situs yang keempat yaitu Pantai Balekambang karena merupakan

ikon pariwisata Kabupaten Malang dengan didukung akses yang mudah dan bisa dilalui dengan 1 jalur perjalanan.

D. Sumber Data

Sumber data pada intinya yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau kumpulan dari sumber-sumber informasi dan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:308-309) sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil atau dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri berupa wawancara secara langsung dan pengamatan atau objek yang dilakukan selama penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh aktor yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Balekambang yaitu:

- a. Bapak Yasdi sebagai Ketua UPT Pantai Balekambang
- b. Bapak Suyono sebagai Seksi promosi PD. Jasa Yasa
- c. Bapak Agus Ruswanda sebagai Wakil administrator KPH Malang Barat
- d. Bapak Budi Cahyono sebagai Asisten Perhutani BKPH Sengguruh
- e. Bapak Dikan sebagai Kepala urusan kehutanan wilayah sengguruh.
- f. Bapak Nyarimin selaku koordinator wisata Pantai Balekambang

- g. Bapak Kusnadi sebagai koordinator lapangan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH Wononadi)
 - h. Bapak Viki Prasetya sebagai wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balekambang.
 - i. Ibu Satumi sebagai pedagang atau pemilik warung yang terdapat di Pantai Balekambang
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber tidak langsung yang didapat dari jurnal, skripsi, buku, internet, dokumen, arsip PD. Jasa Yasa, arsip Perhutani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Maka dai itu, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017:310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda

yang sangat kecil maupun jauh dapat di observasi dengan jelas. Observasi dilakukan dengan mengamati atau mencatat fenomena secara langsung maupun tidak langsung di Pantai Balekambang Kabupaten Malang sampai untuk mendapatkan data dan informasi agar mengetahui bagaimana kolaborasi antar aktor dalam manajemen pariwisata tersebut. Berikut adalah data hasil observasi di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Unit Pelaksana Teknis Pantai Balekambang Desa Srigonco Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang;
- 2) Lokasi Pantai Balekambang yang berpotensi untuk mendirikan fasilitas pendukung seperti tempat selfie, fly fox untuk kegiatan pengembangan;
- 3) Tempat penjualan tiket di lokasi masuk wisata Pantai Balekambang;
- 4) Temuan hasil penjualan tiket dari 2 pengelola yaitu PD. Jasa Yasa dan Perhutani;
- 5) Tempat parkir yang disediakan oleh pengelola;
- 6) Sarana seperti cafe, hotel, tempat penginapan (*homestay*) di lokasi wisata Pantai Balekambang;
- 7) Prasarana seperti kamar mandi, toilet, warung, tempat sampah, akses jalan, tower telkomsel, musholla, jembatan yang menghubungkan ke Pura.
- 8) Atraksi wisata berupa Pura yang menyerupai Tanah Lot Bali;

- 9) Petugas dan kelengkapan keamanan laut untuk mengawasi para wisatawan selama berada di lokasi;
- 10) Kegiatan perekonomian masyarakat setempat yang berada di lokasi Pantai Balekambang;
- 11) Foto saat wawancara dengan Ketua UPT Pantai Balekambang yaitu Bapak Yasdi;
- 12) Foto saat wawancara dengan Koordinator wisata Pantai Balekambang yaitu Bapak Nyarimin
- 13) Foto saat setelah wawancara dengan Koordinator lapangan dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wononadi yaitu Bapak Kusnadi .

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya serta pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan seluruh aktor yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Balekambang yaitu

- 1) Ketua UPT Pantai Balekambang Bapak Yasdi,
- 2) Seksi promosi PD. Jasa Yasa yaitu Bapak Suyono,
- 3) Asisten Perhutani wilayah Sengguruh yaitu Bapak Budi Cahyono,
- 4) Kepala urusan kehutanan wilayah sengguruh yaitu Bapak Dikan,
- 5) Bapak Nyarimin selaku koordinator wisata Pantai Balekambang,
- 6) Bapak Kusnadi sebagai koordinator lapangan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH Wononadi),
- 7) Bapak Viqi Prasetya sebagai wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balekambang,
- 8) Ibu Satumi sebagai pedagang atau pemilik warung yang terdapat di Pantai Balekambang.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam

wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa dokumentasi diantaranya rekaman hasil wawancara, dokumen perhutani, dokumen PD. Jasa Yasa, dan dokumentasi peneliti berupa foto selama berada pada lokasi penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Pelaku validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sendiri yaitu dengan menggunakan panca indera untuk menyaksikan dan mengamati secara langsung kejadian-kejadian yang berada di lapangan dalam proses melakukan penelitian.
2. Pedoman wawancara sebagai kerangka dasar dalam melakukan proses kegiatan wawancara kepada narasumber agar wawancara yang dilakukan oleh

peneliti tetap terarah dan mendapatkan informasi yang lebih akurat terhadap masalah yang ada dalam penelitian.

3. Alat penunjang untuk membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian seperti alat tulis menulis, alat perekam, kamera, buku catatan.

G. Analisis data

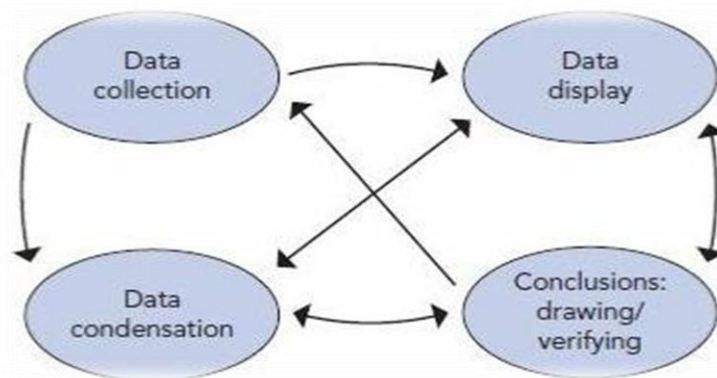
1. Analisis Data Miles and Huberman

Menurut Sugiyono (2017:335) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi , dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014 :10), analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dilakukannya pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, dimana sudut pandang menjadi alat analisis utama. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengembangkan catatan hasil wawancara, dimana hasil analisis tersebut berguna untuk menambah pemahan peneliti tentang judul yang diteliti serta menyajikanya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman maka perlu dikaji kembali tentang pendapat, persepsi, pemikiran, dan intepretasi dari pihak-pihak yang dianggap kompeten terhadap masalah penelitian.

Analisis dimulai saat merumuskan dan menjelaskan suatu masalah, hal tersebut dilakukan sebelum melakukan riset di lapangan sampai dengan penulisan hasil penelitian. Prosedur yang dilakukan sebelum melakukan riset di lapangan adalah melakukan analisis terhadap data primer yang nantinya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Tetapi, sifat dari fokus penelitian adalah sementara, dikatakan demikian karena fokus penelitian akan berkembang seiring dengan dilakukannya riset di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana. Karena dengan metode ini, tahapan-tahapan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Miles, Huberman, dan Saldana (2014:11-14) mengemukakan model interaktif dalam analisis data sebagai berikut :



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014:11-14)

- a. Kondensasi Data

Data yang diperoleh sebaiknya segera di catat dan di simpan, untuk menghindari lupa atau hilangnya data tersebut. Semakin lama penelitian berlangsung, akan semakin banyak data yang diperoleh. Data tersebut akan semakin kompleks dan rumit. Sehingga peneliti perlu ketelitian dan ketekunan dalam mengerjakannya. Tahap kondensasi data dilakukan dengan memfokuskan data yang telah dicatat pada tahap pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, telah diperoleh sedikit gambaran yang dapat dijabarkan lagi menjadi pola yang lebih teratur. Peneliti akan menyajikan data ke dalam pola sehingga strukturnya dapat di pahami, dan peneliti akan lebih mudah untuk membuat penyajian data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, artinya bisa berubah apabila peneliti menemukan data yang tidak sesuai dengan dugaan awal. Tetapi bila kesimpulan sudah sama dengan bukti-bukti yang diperoleh saat peneliti kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, untuk menghindari kesalahan data perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2017:368) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini untuk

menguji kredibilitas data tentang kolaborasi antar aktor, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Maka dari itu triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan kepada unit pelaksana Pantai Balekambang, seksi promosi PD.Jasa Yasa, wakil administrasi Perhutani, kepala urusan kehutanan, koordinator wisata, koordinator lapangan, serta anggota lembaga masyarakat desa hutan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara terhadap berbagai macam aktor tersebut hingga mendapatkan data yang sesuai dan akurat.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dengan cara wawancara terlebih dahulu kepada para aktor yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Balekambang lalu hasil wawancara tersebut dicek melalui observasi yang ada di lapangan dan data-data hasil dokumentasi baik itu dari peneliti sendiri maupun dari PD. Jasa Yasa dan Perhutani. Misalnya wawancara dengan ketua UPT Pantai Balekambang tentang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balekambang kemudian peneliti mengecek dengan melakukan observasi di tempat penjualan tiket masuk wisata Pantai Balekambang kemudian mencocokkan dengan dokumen-dokumen tentang jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pendapatan wisata Pantai Balekambang di kantor PD.Jasa Yasa.

2. Pengujian *Transferability* (Keteralihan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2017:376). Peneliti menggunakan pengujian *transferability* dengan cara menyajikan semua data hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi secara rinci dan jelas ke dalam penyajian sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menyajikan berbagai data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara kepada berbagai aktor dalam mengelola manajemen pariwisata yang di Pantai Balekambang. Data primer berupa data-data dokumentasi dari PD.Jasa Yasa dan Perhutani. Seperti data jumlah pengunjung dan pendapatan, data tentang korban kecelakaan laut, data tentang jadwal piket kebersihan dan keamanan untuk mengamankan lokasi wisata, data berupa nama-nama personel dari Koramil Bantur untuk mengamankan

tempat wisata, data tentang perjanjian kerja sama antara LMDH Wononadi dengan Perhutani.

3. Pengujian *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka *dependability* penelitiannya tidak patut diragukan (Sanfiah Faisal dalam Sugiyono, 2017:377). Peneliti menggunakan pengujian *dependability* dengan cara melakukan pengecekan dan bimbingan secara terus menerus dan secara berkala kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan, kritik, dan saran yang dapat menjadi masukan untuk kesempurnaan peneliti dalam menyusun skripsi. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti mendapatkan bimbingan berupa data sekunder yang harus dilampirkan, penguatan permasalahan pada latar belakang, argumen pada kesimpulan teori, analisis pada hasil dan pembahasan, penentuan fokus pada metode penelitian serta *interview guide* dan dokumentasi peneliti pada lampiran.

4. Pengujian *Confirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Peneliti menggunakan pengujian *confirmability* dengan cara melakukan berbagai macam pengecekan hasil yang didapatkan selama peneliti melakukan proses penelitian mulai dari data primer, data sekunder, penyajian data, analisis pembahasan dan pengecekan hasil kesimpulan serta saran.